

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya progres bisnis di Indonesia membuat perusahaan semakin kuat bersaing untuk menguasai pasar. Setiap perusahaan membutuhkan sumber dana dari pihak eksternal untuk dapat semakin berkembang,. Perusahaan yang sehat bertujuan untuk mensejahterahkan pemilik dan investor. Namun setiap investor yang memberikan pinjaman dana pada saham di sebuah perusahaan tujuan utamanya memperoleh pengembalian investasi, seperti dividen atau pembagian keuntungan kepada pemilik saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Dalam dunia bisnis tidak selalu mengalami keuntungan sehingga banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi.

Mencapai kenaikan laba adalah target setiap perusahaan apabila skala profitabilitas tinggi menunjukkan profit yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi. Profitabilitas menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor karena laba yang besar menunjukkan kinerja perusahaan juga baik. Jika laba perusahaan stabil akan mengundang perhatian para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga laba menjadi tolak ukur oleh investor ketika ingin berinvestasi.

Hutang menjadi kewajiban perusahaan terhadap pihak lain yang belum terbayarkan. Hutang yang tinggi akan memiliki risiko besar karena semakin tinggi utang maka resiko perusahaan yang dihadapi akan semakin tinggi. *Leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan. Tingginya *leverage* dan mempengaruhi pembagian dividen karena perusahaan akan fokus terhadap pembayaran utang dari pada pembagian dividen.

Likuiditas menjadi salah satu fokus setiap perusahaan, karena likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Likuiditas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang akan membayar hutang yang telah ditetapkan serta kemampuan perusahaan membagikan

dividen melalui asset lancarnya.

Tidak semua perusahaan menggunakan modal sendiri untuk pembiayaan perusahaan, melainkan menggunakan biaya oleh utang dengan tujuan penambahan penggunaan utang untuk pengembangan bisnis dan pembelian aset-aset perusahaan.

Namun terlalu banyak utang akan menghambat perkembangan perusahaan dan menimbulkan resiko yang semakin tinggi. Struktur modal menunjukkan nilai perusahaan karena memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu mengelola dana sendiri dan dana investor dengan baik .

Perusahaan barang konsumsi saat ini menjadi incaran utama para investor, karena perusahaan komoditas cak dan lagi melelangkan kesanggupan keuntungan. perusahaan perabot penggunaan ada V yaitu: cemilan dan minuman, sigaret, farmasi, kosmetik lagi peralatan pondok strata. Peneliti memilih perusahaan barang konsumsi karena sebagian besar efek yang dihasilkan mencorakkan hajat babit nasion. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian sebagai berikut: “ANALISIS FAKATOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017”.

I.II LANDASAN TEORI

I.II.I Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden

Patuh Rodoni dan Ali (2010) profitabilitas ialah hal penting yang perlu diperhatikan bagi investor jangka panjang karena analisis profitabilitas ini berhubungan plus perdagangan absolut kapital dan pangkal otonom.

Menurut Sartono (2010) penyandang dana niat jenjang dapat mengerling surplus sebenarnya yang mau maksud intens orde dividen pada profitabilitas. Maka investor akan berkepentingan dengan profitabilitas.

Menurut Gumanti (2013) Laba masa lalu dan laba sekarang dapat menjadi salah satu pertimbangan kebijakan dividen, biasanya patron angkarnya pergerakan dividen

condong mengakrabi mutu ratanya, kepiawaian perusahaan seraya meraut guna terhormat raih membonceng nalar profitabilitas.

I.II.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen

Meniru Gumanti (2013) industri yang ada tunggakan yangadil lalu kudu acap dibayar memungkinkan perusahaan akan mengurangi atau menunda pembayaran dividennya.

Menurut Kasmir (2014) *leverage* mencorakkan perbandigan yang digunakan buat mengindra total derma yang disediakan (creditor) seraya pemilik perusahaan. Dan untuk menilai hutang teperlus hutang tokcer cak atas sekujur ekuitas.

kalau Sutrisno (2012) Kredit merupakan cela 1 basis mal maskapi yang terdiri atas hutang niat sumir dan hutang jangka usil, Hutang ini mesti lekas dibayar ala era jeblok ritme dan kepada membalas hutang ini perusahaan wajib menyediakan mal.

I.II.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013) perusahaan yang membutuhkan likuiditas yang tinggi dalam hal lain ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal berupa laba ditahan , maka perlu menguragi dividen yang akan dibagikan karena membayar dividen berarti pengeluaran kas kemampuan likuiditas atau memenuhi kewajiban lancar.

Tuduk Hery (2013) dividen adalah aksi yang berwatak *cashoutflow*, sehingga semakin perfek tajuk likuiditas menunjukkan perusahaan bakir membayar dividen.

Menurut Rodoni dan Ali (2014) situs likuiditas perseroan yang aib dan tersua prospek perusahaan tak bakir pun membayarkan dividen yakni apabila laba yang di tahan telah diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap, seperti mesin dan peralatan , bahan dan persediaan dan barang lain lainnya, dan bukan disimpan dalam bentuk uang tunai,

I.II.4 Penggaruh Struktur Modal Terhadap Kebijak Dividen

Menurut Gumanti (2013) apabila pemegang saham harus dikorbankan dengan menunda atau mengurangi pembayaran dividen, disebabkan perusahaan memiliki kewajib

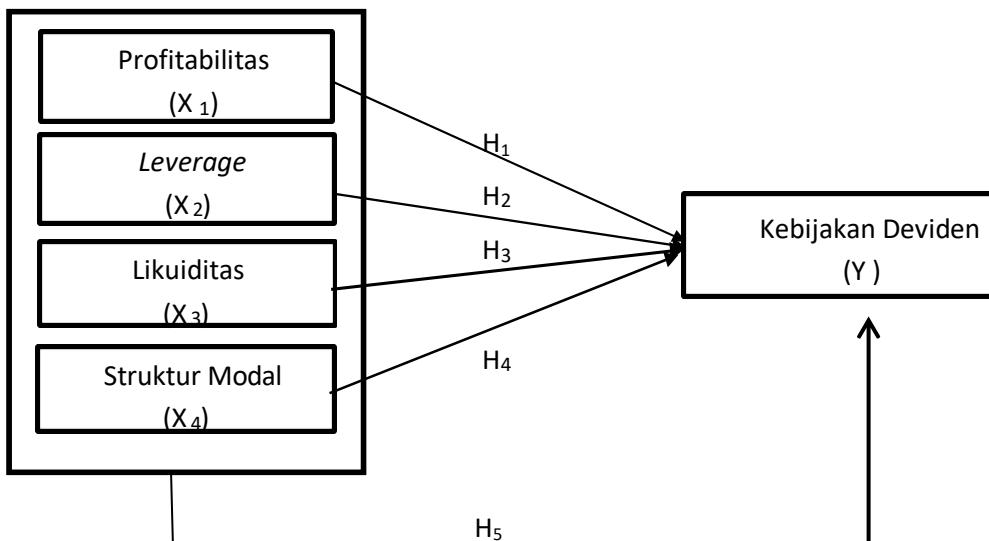
(utang) yang besar dan harus segera di bayar.

Menurut Nidar (2016) biasanya perjanjian hutang antara perusahaan dengan cara mengurangi pembagian dividen. Seperti, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan atau rasio perusahaan dalam kondisi sehat.

Menurut Hery (2013) Tingginya perusahaan akan mempengaruhi tingkat pembagian dividen karena perusahaan yang memiliki struktur permodalan utang yang besar akan memprioritaskan melunasi kewajiban terlebih dahulu sebelum membagikan dividen.

I.III Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis penelitian

Hipotesis pendalaman ini adalah:

1. H_1 : profitabilitas berpengaruh selaku fragmentaris terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode 2015- 2017 .
2. H_2 : leverage berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar DIBEI 2015-2017.

3. H_3 : likuiditas berpengaruh secara partial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
4. H_4 : struktur modal berpengaruh secara partial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.
5. H_5 : profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.